JTM. Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014, 96-101

ANALISIS PERBEDAAN PRODUKTIVITAS ANTARA TENAGA KERJA LULUSAN SMA DAN SMK DI HOME INDUSTRI JASA MANDIRI

Hary Prasetyono
S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: prazt_t@yahoo.com

Umar Wiwi
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: umar.wiwi@yahoo.com

ABSTRAK

Era globalisasi memberikan dampak perkembangan yang signifikan di segala bidang serta menyebabkan persaingan yang semakin ketat di industri. Usaha yang dapat bertahan adalah usaha yang mampu mengantisipasi keinginan dan kebutuhan pasar. Oleh karena itu diperlukan tenaga kerja yang memiliki tingkat produktivitas tinggi agar produksi dapat tercapai sesuai target. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah perbedaan produktivitas antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di Home Industri Jasa Mandiri? Dan (2) Apakah tenaga kerja di Home Industri Jasa Mandiri juga didominasi oleh tenaga kerja lulusan SMA? Mengapa demikian?. Penelitian ini bertujuan : (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan produktivitas antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di Home Industri Jasa Mandiri. Dan (2) Mengetahui apakah tenaga kerja di Home Industri Jasa Mandiri juga didominasi oleh tenaga kerja lulusan SMA.

Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja bagian produksi di home industri Jasa Mandiri dengan jumlah 51 pekerja. Variabel terikatnya adalah produktivitas tenaga kerja, variabel bebasnya adalah lulusan SMA dan SMK. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji kecukupan data, dan uji anova.

Dari analisis statistik menunjukkan nilai P = 0.597. karena *P-value* > α 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan produktivitas antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di Home Indutri Jasa Mandiri. Berdasarkan data yang ada di Home Industri Jasa Mandiri. Dari 51 pekerja, lulusan SMA 45%, lulusan SMK 37%, dan sisanya adalah pekerja dengan lulusan SMP 18%. Hal ini menandakan bahwa dalam Home Industri Jasa Mandiri lulusan SMA tidak mendominasi.
Kata Kunci: jenis pendidikan, produktivitas tenaga kerja.

ABSTRACT

The era of globalization has a significant impact on the development of all areas and led to increasingly fierce competition in the industry. Businesses can survive is a business that is able to anticipate the wants and needs of the market. Therefore we need a workforce that has a high level of productivity in order to achieve the production target. Issues that were examined in this study were: (1) Are there differences in labor productivity between high school and vocational school graduates in the Home Industry Jasa Mandiri? And (2) Does the workforce in the Home Industry Jasa Mandiri employment is also dominated by a high school graduate? Why is that?. This study aims to: (1) determine whether there is a difference between the productivity of labor and vocational high school graduates in the Home Industry Jasa Mandiri. And (2) determine whether the workforce in the Home Industry Jasa Mandiri employment is also dominated by high school graduates.

The population was part of the production workforce on the home industry with 51 workers. Dependent variable is labor productivity, the independent variables are high school graduates and vocational school. Data collection methods are interviews, observation, and documentation. The data used are primary and secondary data. The analysis tools such as statistical methods. The statistical methods used in this study is the normality test, the adequacy of the data, and ANOVA test.

From the statistical analysis shows the value of P = 0.597. since P-value > α 0.05 which means that there is no difference between labor productivity and vocational high school graduates in the Home Industry Jasa mandiri. Based on the existing data in Home Industry Jasa Mandiri. Of 51 workers 45% of high school graduates, 37% vocational school graduates, and the rest is working with junior high school graduates 18%. This indicates that in the home industry Jasa Mandiri Senior High School graduates do not dominate.
Keywords : *labor productivity, types of education.*

PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak perkembangan yang signifikan di segala bidang dengan memunculkan berbagai produk baru, pasar baru, serta beberapa pemikiran baru yang berhubungan dengan bisnis. Salah satu contoh dari era globalisasi yaitu globalisasi tenaga kerja.

Semakin ketatnya persaingan di dunia usaha berakibat pada tingginya kualifikasi tenaga kerja yang diminta. Hal ini menyebabkan dibutuhkannya sumber daya manusia yang profesional, kompeten, serta memiliki kualitas dan kuantitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

SMK mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja, maka seharusnya industri lebih banyak menyerap tenaga kerja SMK dibandingkan SMA. Namun kenyataannya banyak tenaga kerja di industri justru adalah lulusan SMA.

Jika tenaga kerja dari SMA dan SMK berada dalam perusahaan yang sama, mengikuti pelatihan yang sama dan mempunyai pengalaman yang sama dalam menghasilkan produk, maka dalam penelitian ini akan melihat adakah perbedaan produktivitas antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di home industri Jasa Mandiri.

Masalah-masalah yang timbul di home industri adalah masih rendahnya jumlah tenaga kerja lulusan SMK padahal mereka dipersiapkan untuk dapat bekerja.

Penelitian ini fokus pada tenaga kerja yang diteliti hanya dibagian produksi, pendidikan SMA dan SMK dilihat secara umum tidak melihat spesialisasi dari jurusan dan program keahlian baik dari SMA maupun SMK, dan produktivitas yang diteliti hanya pada jumlah penyablonan dalam satu waktu.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan produktivitas antara tenaga kerja antara lulusan SMA dan SMK di home industri Jasa Mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan produktivitas antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di home industri Jasa Mandiri dan mengetahui apakah tenaga kerja di home indutri Jasa Mandiri juga didominasi oleh tenaga kerja lulusan SMA.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengaplikasikan teori untuk pemecahan masalah di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi industri dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk penelitian lain yang sejenis.

METODE

Rancangan Penelitian

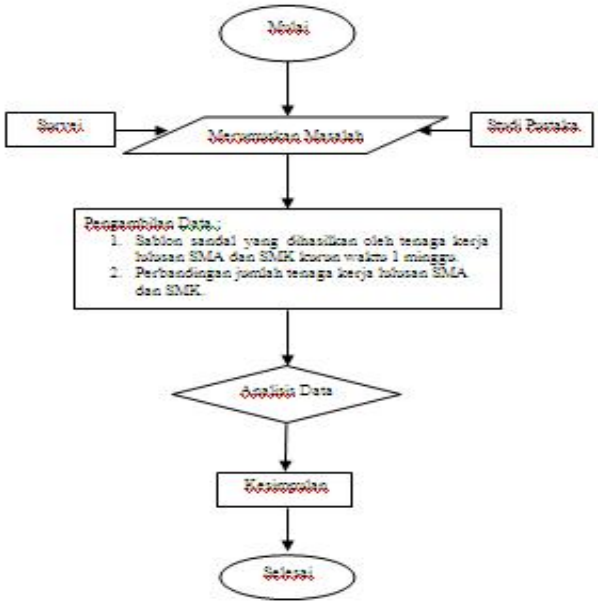

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Variabel Penelitian

- Variabel bebas adalah jenis pendidikan antara pendidikan SMA dan pendidikan SMK.
- Variabel terikat adalah produktivitas tenaga kerja yaitu jumlah penyablonan yang dihasilkan dalam satu waktu.

Objek Penelitian

- Profil perusahaan dan jumlah tenaga kerja
- Proses sablon dan peralatan yang digunakan dalam proses sablon sandal.
- Data hasil sablon sandal.

Metode Pengumpulan Data

- Metode wawancara
- Metode dokumentasi
- Metode observasi

Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas metode *kolmogorov-smirnov*, uji kecukupan data, uji anova dengan *independent sample t-test.*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Jasa Mandiri adalah sebuah usaha industri rumahan yang bergerak dalam bidang jasa seset spon, plong sandal, scrab sandal, dan sablon sandal. Industri rumahan ini didirikan oleh H. Rojak Rojali bersama dengan H. Munir pada tahun 2004 dengan sistem bagi hasil. Home industri ini terletak di desa Wedoro.

Bidang Usaha Perusahaan

Beberapa macam bidang usaha jasa di home industri Jasa Mandiri antara lain : seset spon, plong sandal, scrab sandal, dan sablon sandal.

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan di home industri Jasa Mandiri adalah 43 pekerja terdiri atas 19 pekerja lulusan SMA, 15 pekerja lulusan SMK, dan sisanya lulusan SMP. Berikut adalah rincian jumlah tenaga kerja untuk tiap bagian berdasarkan jenis pendidikan/lulusan :

Tabel 1. Tenaga Kerja di Home Industri Jasa Mandiri

BAGIAN	JENIS PENDIDIKAN/LULUSAN			JUMLAH
	SMA	SMK	SMP	
Sablon	13	12	3	28
Seset	2	2	4	8
Scrab	1	0	1	2
Plong	0	0	1	1
Teknisi	0	1	0	1
Sekretaris	3	0	0	3
Jumlah	**19**	**15**	**9**	**43**
Persen	**44%**	**35%**	**21%**	**100%**

Sumber : Home Industri Jasa Mandiri

Proses Sablon Sandal

Teknik sablon adalah teknik pemberian warna dan motif tertentu pada sandal. Bagian sablon sandal di home industri Jasa Mandiri terdiri dari 13 orang lulusan SMA, 12 orang lulusan SMK, dan 3 orang lulusan SMP. Sistem kerja pada bagian sablon yaitu borongan, yang berarti semakin banyak kodi sablon yang dihasilkan dalam seminggu maka upah yang didapat semakin besar. Dalam pekerjaan sablon, berapa macam warnapun yang diminta konsumen, peralatan yang digunakan dalam proses sablon sandal sama.

Peralatan yang digunakan dalam proses sablon sandal adalah cat minyak, cairan M3, bidangan/*screen* sablon, rakel/kuas sablon, dan meja sablon.

Proses Produksi Sablon

Berikut adalah tabel produksi sablon sandal yang dihasilkan oleh tenaga kerja di home industri Jasa Mandiri selama 1 minggu periode waktu tanggal 2 September - 7 September 2013.

Tabel 2. Jumlah Penyablonan Tenaga Kerja Home Industri Jasa Mandiri

NO.	Nama Pekerja Lulusan SMA	Lama Kerja	Jumlah Penyablonan	Nama Pekerja Lulusan SMK	Jumlah Penyablonan	Lama Kerja
1	Soni	3 bulan	8010	A'an	9320	4 bulan
2	Ridwan	5 bulan	10160	Yunus	22300	1 tahun
3	Silas	1 tahun	15280	Iwan	23520	2 tahun
4	Andre	1 tahun	19490	Zaki	23850	2 tahun
5	Lukman	1 tahun	19700	Nanang	24210	2 tahun
6	Faris	1 tahun	22680	Hasan	25430	2 tahun
7	Fajar	1 tahun	23840	Junaidi	27000	3 tahun
8	Danu	2 tahun	24220	Agus	28470	3 tahun
9	Imam	2 tahun	24440	Fauzi	29280	3 tahun
10	Fian	2 tahun	24600	Fendi	30650	3 tahun
11	Lutfi	2 tahun	25580	Khairul	35360	4 tahun
12	Arif	3 tahun	26110	Saiful	35510	4 tahun
13	Herman	4 tahun	31870	-	-	-

Sumber : Home Industri Jasa Mandiri

Dari 12 pekerja sablon sandal lulusan SMK, kebanyakan dari mereka adalah lulusan dari jurusan mesin produksi, mesin otomotif, dan multimedia. Karena produktivitas dihitung dalam satuan kodi (1 kodi = 20 pasang), maka produktivitas per minggu sama dengan jumlah kodi X 20 pasang X jumlah warna.

Uji Normalitas

Sebelum data diolah lebih lanjut dilakukan uji normalitas dalam penelitian ini digunakan metode *kolmogorov-smirnov*.

Dibawah ini adalah output uji SPSS *kolmogorov-smirnov*. Pada output, lihat pada baris paling bawah yang berisi *Asymp. Sig* (2-*tailed*).

Table 3. One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test

		PEKERJA	SMA	SMK
N		13	13	12
Normal Parameters[a]	Mean	7.00	21229.23	26241.66
	Std. Deviation	3.894	6667.99	6895.62
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.202	.200
	Positive	.087	.155	.095
	Negative	-.087	-.202	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		.314	.727	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.667	.721

a. Test distribution is Normal.

Nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) untuk jumlah pekerja adalah 1,000 ; untuk lulusan SMA 0,667 dan untuk lulusan SMK 0,721. Ketentuan yang digunakan dalam uji *kolmogorov-smirnov* adalah :

a. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) > 0.05 maka data berdistribusi normal.
b. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Melihat ketentuan dalam pengujian *kolmogorov-smirnov* nilai ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (jumlah pekerja, jumlah penyablonan lulusan SMA, dan jumlah penyablonan lulusan SMK) lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan ketiga data tersebut sudah berdistribusi normal.

Uji Kecukupan Data

Pada pengujian kecukupan data untuk tingkat keyakinan dipilih 95% dan tingkat ketelitian 5%, maka :

$$N' = \left[\frac{K / S \sqrt{N(\sum X\bar{i}^2) - (\sum X\bar{i})^2}}{\sum X\bar{i}} \right]^2 \qquad (1)$$

Harga Z = 1- α/2
Dimana α = 0,05
Maka Z = 1 – 0,05/2
= 0.975

Dari tabel distribusi normal untuk nilai 0,975 maka akan didapat nilai Z (harga k) = 1,96 ⁼ 2. Kemudian nilai k/S = 2/0.05 = 40. Dari data yang disajikan di atas, maka dilakukan proses penghitungan.

- **Hasil penghitungan untuk data lulusan SMA sebagai berikut :**

  $N^1 = 12{,}07 \approx 12$

  Karena $N^1 <$ N (12 < 13) maka data yang ada telah mencukupi.

- **Hasil penghitungan untuk data lulusan SMK sebagai berikut :**

  $N^1 = 10{,}06 \approx 10$

  Karena $N^1 <$ N (10 < 12) maka data yang ada telah mencukupi.

Uji Anova

Dibawah ini adalah output uji SPSS *Independence-sample t-test.*

Tabel 4. Group Statistics

	PEKERJA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
JENIS PENDIDIKAN	1	13	21229.23	6667.988	1849.370
	2	12	26241.66	6895.618	1990.693

Dari output data terlihat untuk jenis pendidikan/lulusan SMA rata-rata jumlah penyablonan perminggu adalah 21229.23 ≈ 21229 kali/minggu, sedangkan untuk jenis pendidikan/lulusan SMK rata-rata jumlah penyablonan perminggu adalah 26241.66 ≈ 26242 kali/minggu. Perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) atau selisih rata-rata jumlah penyablonan antara lulusan SMA dan lulusan SMK adalah 5013 kali/ minggu.

Tabel 5. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	P.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
JENIS PENDIDIKAN/LULUSAN	Equal variances assumed	.041	.842	-1.847	23	.078	-5012.436	2713.297	-10625.318	600.447
	Equal variances not assumed			-1.845	22.7	.078	-5012.436	2717.100	-10637.449	612.577

Hipotesis untuk kasus ini adalah :

H_o = Kedua varians populasi adalah identik (varians jumlah penyablonan antara pendidikan/lulusan SMA dan SMK adalah sama)

H_1 = Kedua varians populasi adalah tidak identik (varians jumlah penyablonan antara pendidikan/lulusan SMA dan SMK adalah berbeda)

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika *propabilitas* > 0,05 maka H_o diterima

Jika *propabilitas* < 0,05 maka H_o ditolak

(Dalam SPSS, biasanya kata *probabilitas* diwakili dengan kata *signifikan /sig*.)

Dalam tabel output 2 terlihat bahwa F hitung untuk hasil sablon dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,041 dengan *probabilitas* (P) 0,842. Oleh karena *probabilitas* > 0,05 maka Ho diterima, kedua varians adalah identik atau sama.

Dengan t test dan berdasarkan hasil analisis, diambil keputusan.

Hipotesis untuk kasus ini adalah :

H_o = Rata-rata jumlah penyablonan antara pendidikan/lulusan SMA dan SMK adalah sama)

H_1 = Rata-rata jumlah penyablonan antara pendidikan/lulusan SMA dan SMK adalah berbeda)

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika *propabilitas* > 0,05 maka H_o diterima

Jika *propabilitas* < 0,05 maka H_o ditolak

Pada output terlihat nilai *probabilitas* 0,078. Oleh karena *probabilitas* > 0,05 maka Ho diterima, atau rata-rata jumlah penyablonan kedua jenis pendidikan atau antara lulusan SMA dan SMK adalah sama.

Kesimpulannya, tidak ada perbedaan produktivitas (jumlah penyablonan perminggu) antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK

Pembahasan

Dari data untuk jenis pendidikan/lulusan SMA rata-rata jumlah penyablonan perminggu adalah 21229 kali/minggu, sedangkan untuk jenis pendidikan/lulusan SMK rata-rata jumlah penyablonan perminggu adalah 26242 kali/minggu. Perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) atau selisih rata-rata jumlah penyablonan antara lulusan SMA dan lulusan SMK adalah 5013 kali/ minggu.

Dari analisis statistik menunjukkan nilai *probabilitas* = 0.078. Karena nilai *probabilitas/signifikansi* > 0.05 maka Ho diterima, atau tidak ada perbedaan produktivitas antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di home industri Jasa Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna pada rata-rata produktivitas tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di home industri Jasa Mandiri.

Dari total 28 pekerja di bagian sablon terdapat 13 pekerja lulusan SMA dan 12 pekerja lulusan SMK serta sisanya pekerja lulusan SMP. Lulusan SMA berasal dari sekolah umum yang tidak memiliki keterampilan penyablonan dan tidak pernah dilatih untuk pekerjaan seperti itu. Lulusan SMK yang ada di home industri Jasa Mandiri berasal dari prodi mesin produksi, mesin otomotif, dan multimedia. Prodi inipun tidak mengajarkan atau melatih siswa untuk pekerjaan penyablonan. Jadi, dilihat dari pelatihan yang diperoleh pekerja sebelum masuk ke home industri Jasa Mandiri keduanya mempunyai kondisi yang sama. Sehingga wajar bila produktivitas antara kedua lulusan ini sama, karena mereka sebelumnya tidak pernah dilatih.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan adalah pengalaman kerja. Dari data pengalaman kerja terlihat perbedaan produktivitas antara pekerja dengan pengalaman (lama) kerja 3 bulan jelas berbeda dengan pekerja yang sudah di atas 5 tahun. Pekerja yang baru 3 bulan bekerja hanya menghasilkan jumlah penyablonan sebanyak 8010 kali, sedangkan pekerja yang sudah 4 tahun bekerja mampu menghasilkan jumlah penyablonan sebanyak 35510 kali.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Dari analisis statistik menunjukkan nilai *probabilitas* = 0.078. Nilai *probabilitas/signifikansi* > 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan produktivitas antara tenaga kerja lulusan SMA dan SMK di home indutri Jasa Mandiri.
- Berdasarkan data yang ada di home industri Jasa Mandiri. Dari 43 pekerja, lulusan SMA 44%, lulusan SMK 35%, dan sisanya adalah pekerja dengan lulusan SMP 21%. Hal ini menandakan bahwa dalam home industri Jasa Mandiri lulusan SMA tidak mendominasi, karena para pekerja bekerja di home industri sebagai batu lompatan ketika menunggu pekerjaan lain sesuai dengan yang diharapkan.

Saran :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

- Melakukan variasi pengaruh produktivitas tidak hanya terhadap jenis pendidikan tetapi juga dari upah/gaji, pengalaman kerja, pelatihan dan promosi jabatan**.**
- Sebaiknya SMK meningkatkan kualitas kompetensi siswa agar daya saing siswa lulusan SMK di industri lebih unggul dari siswa lulusan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nazili. 1982. *Pendidikan dan Masyarakat.* Yogyakarta: CV. Bina Usaha.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maria, Asti Adhanari. 2005. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pda Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul. Semarang* : Skripsi. Semarang : UNS.

Sedarmayanti. 2009. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja.* Jakarta: CV. Mandar Maju.

Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tim MPK Unesa. 2009. *Modul Pendidikan Pancasila.* Surabaya: Unesa University Press.

Tirtarahardja, Umar. & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudin, Dinn. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

UNESA Universitas Negeri Surabaya